

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Troso

Sejarah desa Troso tidak dapat dipisahkan dari peristiwa peperangan yang terjadi antara Sultan Hadirin Mantingan dengan Arya Panangsang yang terjadi disalah satu daerah yang ada di Kabupaten Kudus. Sultan Hadirin merupakan suami dari Ratu Kalinyamat adipati Jepara. Dalam peperangan tersebut Sultan Hadirin yang akhirnya terbunuh oleh Arya Panangsang, dan kemudian jenazah dari Sultan Hadirin dibawa dari Kudus menuju Jepara dengan cara dipikul oleh orang-orang pengikut Sultan Hadirin.

Singkat cerita, pada saat sampai disuatu tempat, para pemikul jenazah mulai mencium bau busuk yang berasal dari jenazah Sultan Hadirin. Dalam bahasa jawa “mulai” berarti “purwo” dan “bau” berarti “gondo”, sehingga tempat yang menjadi pemberhentian karena tercium bau busuk itu menjadi nama suatu desa yaitu Purwogondo. Sesampainya di daerah Pecangaan, orang-orang yang memikul jenazah mulai merasa lelah yang pada akhirnya mereka memutuskan untuk beristirahat sejenak disuatu tempat, yang pada akhirnya tempat tersebut dinamakan desa Troso. Nama tersebut berasal dari awal kata “Teroso” yang artinya “terasa” (karena orang-orang yang memikul jenazah terasa lelah).

Selanjutnya pada sekitar tahun 1575 M, di desa Troso muncul seorang penyebar agama Islam keturunan dari Kadilangu Demak, beliau adalah Ki Sentanu dan Nyi Badriyah, yang lebih akrab dipanggil Ki Senu dan Nyi Senu. Ki Senu dan Nyi Senu dalam hidup bersosial di desa Troso sambil menyebarkan agama Islam dengan cara berdakwah, mengajarkan ilmu kanuragan (beladiri), serta keterampilan menenun kain. Yang pada akhirnya keterampilan menenun kain tersebut bisa terus berjalan sampai sekarang.⁷⁰

2. Kondisi Geografis Desa Troso

Wilayah Desa Troso terletak di sebelah selatan ibu kota Kabupaten jepara. Desa Troso merupakan salah satu desa yang

⁷⁰ Sejarah Desa Troso, Diakses Melalui <https://budaya-indonesia.org/asal-usul-desa-troso> Pada Tanggal 27 Januari 2023.

berada di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, adapun jarak Desa Troso menuju Kecamatan Pecangaan sekitar 1Km sedangkan jarak Desa Troso menuju Kabupaten Jepara sekitar 15 Km. Desa Troso yang ada di Kecamatan Pecangaan ini memiliki luas wilayah mencapai 711,49 ha, yang mencakup tanah sawah 156,88 ha, tanah kering 442,37 ha, perkebunan 10,20 ha, dan fasilitas umum 102,04 ha dan secara administratif Desa Troso terbagi menjadi 82 Rt dan 10 Rw.

Adapun secara geografis batas wilayah Desa Troso yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ngabul
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kaliombo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pecangaan Kulon
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngeling⁷¹

3. Gambaran Umum Demografis

a. Jumlah Penduduk

Desa Troso memiliki luas wilayah 711,49 Ha, dibagi ke dalam 82 Rt dan 10 Rw. Jumlah penduduk Desa Troso sebanyak 22.432 jiwa, yang terdiri dari 10.850 laki-laki dan perempuan sebanyak 11.582. adapun jumlah KK sebanyak 7.704 jiwa. Menurut data yang ada bahwa di Desa Troso mengalami kenaikan jumlah penduduk dimulai pada periode tahun 2021-2022. Peningkatan jumlah penduduk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Troso Pecangaan Jepara⁷²

Tahun	Banyaknya Jiwa
2021	22.346 Jiwa
2022	22.432 Jiwa
Presentase Perkembangan	0,77%

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Troso

b. Jumlah Penduduk Beragama

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, masyarakat Desa Troso memiliki agama yang berbeda-beda. Adapun jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat dalam tabel 4.2.

⁷¹ Dokumentasi file Desa Troso, Dikutip Pada 27 Januari 2023.

⁷² Dokumentasi file Desa Troso, Dikutip Pada 27 Januari 2023.

Tabel 4.2
Data Penduduk Berdasarkan Agama⁷³

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1.	Islam	10.706	11.397
2.	Kristen	4	4
3.	Jumlah	10.710	11.401

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Troso

c. Tingkat Pendidikan

Umumnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Troso bisa disebut sudah baik. Berdasarkan data pemerintahan Desa Troso Pecangaan Jepara, tingkat pendidikan masyarakat Desa Troso adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁷⁴

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	1235
2	Sedang SD/ sederajat	2264
3	Tamat SD/ sederajat	5339
4	Tidak tamat SD/ sederajat	42
5	Sedang SLTP/ sederajat	1175
6	Tamat SLTP/ sederajat	6497
7	Tidak tamat SLTP/ sederajat	12
8	Sedang SLTA/ sederajat	1054
9	Tamat SLTA/ sederajat	4989
10	Sedang D-1	62
11	Tamat D-1	468
12	Sedang D-2	125
13	Tamat D-2	48
14	Sedang D-3	225
15	Tamat D-3	59
16	Sedang S-1	552
17	Tamat S-1	1679
18	Sedang S-2	12
19	Tamat S-2	16
20	Tamat S-3	5
21	Sedang SLBA	4
22	Tamat SLBA	3

⁷³ Dokumentasi file Desa Troso, Dikutip Pada 27 Januari 2023.

⁷⁴ Dokumentasi file Desa Troso, Dikutip Pada 27 Januari 2023.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
23	Sedang SLB B	2
24	Tamat SLB B	2
25	Sedang SLB C	3
26	Tamat SLB C	1

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Troso

4. Struktur Pemerintahan

Struktur pemerintah Desa Troso dapat dikatakan penting karena bertujuan untuk mencapai tingkat sejahtera bagi masyarakat serta dapat menjalankan tugas dengan sebaik mungkin agar dapat memberdayakan sumber daya baik SDM maupun SDA.

Adapun struktur pemerintahan Desa Troso dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Struktur Pemerintahan Desa Troso

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdul Basir	Petinggi
2.	Abdul Jamal	Carik
3.	Arnaningsih	Kamituwo Kedawung
4.	Muslan	Kamituwo Ampel
5.	Sutarno	Kamituwo Mbelik
6.	Muhtadi	Kamituwo Sicengkir
7.	Baiatun Niswanah	Kaur TU dan Umum
8.	M. Kholiq	Kaur Keuangan
9.	Arif Iriyanto	Kaur Perencanaan
10.	Mifrohah	Kasi Kesejahteraan
11.	Sumanah	Kasi Pemerintahan
12.	Ahmad Amin	Kasi Pelayanan
13.	M. Seno	Seksi Pelayanan
14.	M. Subhan	Seksi Pelayanan
15.	Muarifin	Seksi Pelayanan
16.	Sutar	Seksi Pemerintahan
17.	Ahmad Hamdan	Seksi Pemerintahan
18.	Sutomo	Seksi Kesejahteraan
19.	Mundofir	Seksi Kesejahteraan
20.	Masudi	Kaur TU dan Umum
21.	Kasimun	Kaur TU dan Umum
22.	Maskinah	Kaur Keuangan
23.	Dina Meiyana	Kaur Keuangan

No.	Nama	Jabatan
24.	Muh. Safiun Hasan	Kaur Perencanaan
25.	Syifak Mardhotillah	Kaur Perencanaan

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Troso

5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Troso

Umumnya perekonomian masyarakat Desa Troso digerakkan beberapa mata pencaharian, yang mana diidentifikasi dalam berbagai mata pencaharian, seperti: bertani, berdagang, berwirausaha, karyawan swasta, PNS/TNI/Polri, tukang bangunan, tukang kayu, sopir, dll. Perekonomian masyarakat Desa Troso pada umumnya diggerakkan pada bidang industri yang bergerak dalam bidang kerajinan kain tenun, hal tersebut yang menjadikan Desa Troso dikenal sebagai sentra industri tenun.

Desa Troso yang dijuluki sebagai desa penghasil kain tenun, maka tidak sedikit dari masyarakat Desa Troso yang berprofesi sebagai penenun kain. Selain industri kain tenun, industri meubel juga menjadi salah satu poros perekonomian masyarakat Desa Troso. Adapun lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Adapun lebih jelasnya mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Troso dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian ⁷⁵

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	42
2	Buruh Tani	1.782
3	Peternakan	234
4	Pedagang	561
5	Wirausaha	402
6	Karyawan Swasta	5.423
7	PNS/TNI/POLRI	225
8	Tukang Batu	42
9	Tukang Bangunan	1.693
10	Tukang Kayu	1.312
11	Sopir	73
12	Pengrajin Tenun	4.317

⁷⁵ Dokumentasi file Desa Troso, Dikutip Pada 27 Januari 2023.

JUMLAH	16.106
--------	--------

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Troso

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan mengenai masyarakat Desa Troso mayoritas berprofesi sebagai karyawan swasta . Tidak hanya sebagai karyawan, masyarakat yang memiliki mata pencaharian di bidang industri kain tenun juga cukup banyak. Selain itu, sebagian kecil masyarakat juga ada yang memiliki mata pencaharian sebagai sopir, tukang batu, petani serta buruh tani.

6. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa Troso

Masyarakat Desa Troso ialah masyarakat yang mengedepankan gotong-royong. Yang mana hal tersebut dapat dilihat ketika adanya sambatan saat membangun rumah, masjid, jalan, jembatan dll.

Masyarakat Desa Troso juga disebut sebagai masyarakat yang agamis. Karena masyarakat Desa Troso mayoritas beragama Islam, salah satu contoh yang mencerminkan ke religiusan masyarakat adalah ketika shalat yang dilakukan secara berjamaah di masjid serta mushala. Tidak hanya itu, kegiatan beragama yang dilakukan di masjid serta mushala juga banyak, yang terdiri dari kumpulan selasanan, yasinan, wanakiban, dan lain-lain.⁷⁶ Adapun fasilitas peribadatan di desa troso llebih jelasnya ada pada berikut:

Tabel 4.6
Data Tempat Peribadatan Desa Troso

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushala	89

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Troso

7. Profil dan Sejarah Berdirinya *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya

Industri kain tenun ikat di Desa Troso adalah satu dari banyaknya usaha masyarakat dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Alat yang digunakan dalam pembuatan kain tenun awalnya menggunakan alat tenun gedhog warisan turun-temurun dan sampai pada kisaran tahun 1943 alat tenun tradisional berkembang menjadi alat tenun pancal dan

⁷⁶ Dokumentasi file Desa Troso, Dikutip Pada 27 Januari 2023.

pada tahun 1946 beralih menjadi Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang bertahan sampai sekarang. Menurut sejarah, kain tenun ikat di Desa Troso pertama kali dibuat oleh Ki Senu dan Nyi Senu yang mana pada saat itu pertama kali kain dipakai untuk menemui ulama besar, beliau adalah Mbah Datuk Gunardi Singorojo yang pada saat itu sedang menyebarkan agama Islam di Desa Troso.⁷⁷

Pada zaman dulu motif yang dihasilkan oleh perajin tenun hanya terdiri dari dua motif, yaitu motif cemara dan motif lompong yang hanya dibuat pada kain sarung. Menurut fungsinya, kain tenun ikat Troso digunakan dalam acara-acara khusus seperti upacara kelahiran, perkawinan, pengambilan gelar, dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu, kain tenun ikat Troso tidak hanya dipakai dalam acara upacara adat saja, tetapi lebih menjadi kebutuhan pаса yang dikembangkan sebagai usaha dalam mengembangkan produksi barang kerajinan daerah.⁷⁸

Di Desa Troso sendiri tidak sedikit masyarakat yang menjalankan usaha dibidang industri tenun ikat, banyak rumah-rumah yang dijadikan sebagai home industri tenun ikat. Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh data bahwa industri tenun ikat troso merupakan salah satu usaha yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Home industry tenun ikat Handiqa Jaya yang beralamatkan di Jl. Gegunung Rt 05 Rw 01 Troso Pecangaan Jepara merupakan salah satu industri yang dipimpin oleh narasumber 1 selaku pemilik. *Home industry* Handiqa Jaya yang sekarang ini diteruskan oleh narasumber 1 merupakan usaha turun temurun dari sang ayah. Dulunya perintis pertama yaitu ayah dari narasumber 1 adalah seorang karyawan biasa yang hanya bekerja sebagai pengrajin tenun di tempat orang. Namun, melihat kondisi ekonomi di lingkungan beliau yang pada saat itu bisa dikatakan belum sejahtera, yang mana kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani untuk para suami dan ibu rumah tangga untuk para istri, pada akhirnya beliau mulai berfikir untuk mendirikan sebuah usaha rumah tangga (*home industry*). Sejak

⁷⁷Siti Mazayah, *Kearifan Lokal Pada Industri Tenun Troso Potret Kewirausahaan Masyarakat Desa*, (Semarang: CV. Madina, 2013), 34.

⁷⁸ Siti Mazayah, *Kearifan Lokal Pada Industri Tenun Troso Potret Kewirausahaan Masyarakat Desa*, (Semarang: CV. Madina, 2013), 26.

saat itu, alm. Ayah dari narasumber 1 mulai mengumpulkan gaji yang diperoleh dari hasil kerjanya untuk dijadikan modal awal dalam mendirikan usaha yang akan dirintisnya.

Home industry Handiqa Jaya berdiri pada tahun 1988. Yang mana awal mula usaha tersebut berdiri dikerjakan oleh alm. ayah dan dibantu oleh ibu dari narasumber 1. Kemudian dalam pemasaran kain yang dijualnya hanya disetorkan ke pengepul kain tenun. Seiring berjalannya waktu, usaha yang dijalankan oleh alm. Ayah dari narasumber 1 mulai banjir orderan dan akhirnya beliau berpikir untuk mulai merekrut karyawan. Sejak saat itu, almarhum ayahnya pun mulai mengajak tetangganya yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga untuk menjadi karyawannya. Dari waktu ke waktu industri kain tenun ikat milik alm. Ayah dari narasumber 1 pun semakin berkembang, dan hal tersebut berdampak pada banyaknya karyawan yang bekerja di industri beliau.

Pada saat ayah dari narasumber 1 meninggal, barulah usahanya tersebut diteruskan oleh anaknya yaitu Narasumber 1. Hingga saat ini, *home industry* tenun ikat Handiqa Jaya memiliki kurang lebih 100 karyawan, yang mana karyawan tersebut dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan keahlian mereka. Tempat kerja karyawan berada dibelakang rumah Narasumber 1 dan ada juga yang dibawa pulang dan dikerjakan di rumah oleh karyawan. *Home industry* Handiqa Jaya ini memproduksi jenis kain tenun ikat berupa sarung dan blanket. Tujuan alm. didirikannya *home industry* tenun ikat ini adalah untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat agar dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Troso. Sesuai dengan tujuan dari alm. Ayahnya, pemilik atau Narasumber 1 juga berharap agar nantinya masyarakat Desa Troso dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat mencapai tingkat sejahtera.⁷⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya di Desa Troso

Pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat membuka lapangan kerja, sehingga mempunyai peran penting dalam

⁷⁹ Narasumber 1 (Pemilik *Home industry* Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 28 Januari, 2023. Wawancara 1, Transkrip.

proses peningkatan serta pemerataan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, diperlukan adanya program pemberdayaan terlebih pada sumber daya manusia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya adalah dengan adanya pemberdayaan melalui *home industry*, salah satu desa yang terkenal dengan industrinya adalah Desa Troso, yang mana memiliki potensi industri tenun ikat yang maju. Industri tenun ikat yang ada di Desa Troso merupakan salah satu bentuk mata pencaharian masyarakat selain bertani. Kegiatan menenun yang menjadi salah satu potensi unggul yang dimiliki oleh Desa Troso menjadikan suatu identitas bagi Desa Troso yaitu sebagai daerah sentra industri tenun ikat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Narasumber 5 selaku Kepala Desa, bahwa di Desa Troso terdapat potensi yang paling unggul yaitu pada sektor industri tenun ikat. Dalam mendukung adanya pemberdayaan melalui industri tenun ikat ini, Pemerintah Desa mengadakan Troso Festival yang juga dijadikan ajang untuk melestarikan budaya serta mengapresiasi hasil karya masyarakat Desa Troso.⁸⁰

Seperti halnya *home industry* tenun ikat Handiqa Jaya yang ada di Desa Troso, yang mana kegiatan pemberdayaan melalui *home industry* tersebut merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat yang nantinya masyarakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup serta dapat mencapai tingkat sejahtera.

Home industry tenun ikat handiqa Jaya yang bertempat di Desa Troso merupakan salah satu program pemberdayaan yang dipimpin oleh Narasumber 1. Selaku penerus dari industri yang diturunkan oleh ayahnya, Narasumber 1 juga mempunyai pemikiran yang tidak jauh berbeda dari ayahnya, Narasumber 1 melihat bahwa dengan adanya pemberdayaan melalui *home industry* miliknya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Troso mengingat banyak pengangguran yang ada disekitar Narasumber 1, sehingga perekonomian masyarakat Desa Troso dapat meningkat. Tidak hanya itu, Narasumber 1 juga membuka pelatihan bagi karyawan sehingga mereka mempunyai keahlian dalam bekerja.

⁸⁰ Narasumber 5 (Kepala Desa Troso), Wawancara Oleh Penulis, 6 Februari, 2023. Wawancara 5. Transkrip.

Dalam pemberdayaan masyarakat, diperlukan sebuah proses yang dilakukan secara bertahap dalam memperoleh kemampuan. Sama halnya dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Narasumber 1, yang mana membutuhkan proses secara bertahap agar karyawan yang akan bekerja di industrinya memiliki kemampuan sesuai dengan keahliannya. Adapun tahap pemberdayaan yang dilakukan Narasumber 1 antara lain:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahapan yang membentuk kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peningkatan kapasitas diri. Dalam tahap penyadaran ini, dapat dilakukan melalui sosialisasi, sharing, serta diskusi bersama masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Narasumber 1 dalam upaya pemberdayaan yang dilakukannya terhadap masyarakat yang akan diberdayakannya.

Narasumber 1 selaku penerus dan juga pemilik *home industry* tenun ikat Handiqa Jaya melihat keadaan masyarakat yang pada masa itu dapat dikatakan belum sejahtera, dimana kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani dan juga buruh serta banyak pula ibu-ibu yang hanya tidak bekerjjadan hanya menjadi ibu rumah tangga. Melihat dari kondisi tersebut Narasumber 1 berinisiatif untuk mengajaknya bergabung di usaha *home industry* tenun ikat miliknya dengan menyadarkan masyarakat terlebih dahulu.

Pada fase penyadaran ini Narasumber 1 melakukan sosialisasi dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar, terlebih pada ibu-ibu yang kesehariannya tidak memiliki kegiatan tambahan selain mengurus rumah tangga untuk sharing mengenai masalah yang mereka hadapi kemudian mencari solusinya. Usaha Narasumber 1 dalam mengajak ibu-ibu untuk bergabung pada *home industry* miliknya tidaklah mudah, hal tersebut dikarenakan kurang kepercayaan diri dari masyarakat dan menganggap proses dalam menenun kain sangat susah. Oleh karena itu, Narasumber 1 kemudian memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat dan akhirnya

ada beberapa ibu-ibu yang mau bergabung dengan *home industry* miliknya.⁸¹

Hal tersebut diperjelas dengan keterangan yang diberikan oleh Narasumber 2 selaku karyawan *home industry* tenun ikat handiqa jaya. Beliau adalah ibu rumah tangga, sedangkan suaminya bekerja sebagai petani. Sebelumnya kondisi perekonomian Narasumber 2 dapat dikatakan pas-pasan. Beliau mengatakan bahwa Narasumber 1 dalam menyadarkan karyawannya adalah dengan mengajak sosialisasi kemudian sharing mengenai masalah yang dihadapi dan bagaimana jalan keluarnya. Selain itu juga Narasumber 1 memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan keahlian dan potensi yang dimiliki.⁸²

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Narasumber 3, Narasumber 1 dalam menyadarkan karyawannya dengan mengajak sharing mengenai masalah yang dihadapi kemudian diajak bertukar pikiran agar menemukan jalan keluar dari masalah yang sedang menerpanya. Selain itu, beliau juga menyemangati dan memotivasi agar bisa mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Narasumber 3 ini adalah lulusan SD, menurut narasumber 3 mencari kerja sangat susah apalagi dilihat dari tingkat pendidikannya yang rendah. Kedua orang tuanya bekerja sebagai petani, dan kondisi ekonomi keluarga juga dapat dikatakan masih kurang. Hal ini yang membuat Narasumber 3 sadar dan tidak mau menyia-nyiakan kesempatan yang ada, sehingga dapat memperbaiki perekonomiannya.⁸³

Penulis juga memperoleh jawaban yang sama dari Narasumber 4, bahwa Narasumber 1 dalam menyadarkan karyawannya dengan sharing dan bertukar pikiran tentang masalah yang sedang dihadapi serta bagaimana cara menemukan jalan keluarnya. Selain itu, Narasumber 1 juga

⁸¹ Narasumber 1 (Pemilik *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari, 2023. Wawancara 1, Transkrip.

⁸² Narasumber 2 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 2, Transkrip.

⁸³ Narasumber 3 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 3, Transkrip.

memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.⁸⁴

Setelah Narasumber 1 melakukan penyadaran kepada masyarakat, Narasumber 1 mulai mengajak masyarakat untuk bergabung di *home industry* nya dengan mendatangi langsung ke rumahnya.⁸⁵ Hal tersebut sesuai dengan keterangan Narasumber 2, Narasumber 1 dalam mengajak beliau untuk bergabung di *home industry* miliknya yaitu dengan datang langsung ke rumah. Hal yang dilakukan Narasumber 1 dalam mengajak beliau bekerja adalah dengan memberikan motivasi-motivasi.⁸⁶

Jawaban yang sama diberikan oleh Narasumber 3 selaku karyawan *home industry* tenun ikat Handiqa Jaya, bahwa Narasumber 1 ketika mengajaknya bergabung untuk bekerja di industri miliknya adalah dengan mendatangi langsung rumahnya, serta Narasumber 1 juga tidak lepas akan motivasi yang diberikan dalam memanfaatkan potensi dan juga keahlian yang dimiliki.⁸⁷

Penulis mendapatkan jawaban yang serupa dari Narasumber 4, bahwa Narasumber 1 dalam mengajak bergabung untuk bekerja di *home industry* miliknya adalah mendatangi langsung ke rumahnya.⁸⁸

Dengan bergabungnya masyarakat sekitar tujuan Narasumber 1 yaitu agar meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Troso terlebih di lingkungan sekitar tempat tinggal beliau, yang tadinya tidak mempunyai penghasilan ketika bergabung menjadi karyawan akhirnya mempunyai penghasilan. Selain itu juga dapat mengurangi angka pengangguran.

b. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan sebuah fase dimana bertujuan untuk memberikan pengajaran dan keahlian

⁸⁴ Narasumber 4 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 4, Transkrip.

⁸⁵ Narasumber 1 (Pemilik *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari, 2023. Wawancara 1, Transkrip.

⁸⁶ Narasumber 2 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 2, Transkrip.

⁸⁷ Narasumber 3 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 3, Transkrip.

⁸⁸ Narasumber 4 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 4, Transkrip.

pada karyawan, hal tersebut yang dilakukan sama seperti yang dilakukan oleh Narasumber 1 selaku pemilik *home industry* tenun ikat handiqa jaya. Setelah Narasumber 1 mengajak karyawannya untuk bergabung di *home industry* miliknya, kemudian beliau melakukan pembinaan kepada karyawan dengan cara mendampingi mereka dalam memberikan teori serta mengajari bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan kain tenun.⁸⁹

Jawaban Narasumber 1 dipertegas oleh karyawannya yang bernama Narasumber 4, yang mana dalam tahap pembinaan ini Narasumber 1 memberikan pengajaran berupa teori terlebih dahulu sampai mereka paham. Setelah paham mengenai teori tentang langkah dalam pembuatan kain tenun, kemudian Narasumber 1 mendampingi karyawan dalam membuat kain tenun.⁹⁰

Narasumber 2 juga memberikan jawaban yang sama, bahwa Narasumber 1 ketika melakukan pembinaan ini yaitu dengan memberikan pengetahuan berupa teori dan mengajari bagaimana langkah-langkah dalam proses pembuatan kain tenun.⁹¹ Penulis juga mendapatkan jawaban yang sama dari Narasumber 3, bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Narasumber 1 yaitu dengan memberikan teori dan bagaimana langkah dalam pembuatan kain tenun.⁹²

Dalam tahap pembinaan yang dilakukan oleh Narasumber 1 ini, dimaksudkan agar para karyawan *home industry* tenun ikat handiqa jaya memiliki kemampuan dan pemahaman serta wawasan mengenai tenun ikat, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang sebelumnya hanya memiliki kemampuan seadanya dan belum tau cara berproduksi. Selain itu, Narasumber 1 juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara-cara dalam mengatasi masalah yang mungkin akan ditemui ketika proses berlangsung, agar para karyawan yang

⁸⁹ Narasumber 1 (Pemilik *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari 2023. Wawancara 1, Transkrip.

⁹⁰ Narasumber 4 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 4, Transkrip.

⁹¹ Narasumber 2 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 2, Transkrip.

⁹² Narasumber 3 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 3, Transkrip.

bekerja di *home industry* tenun ikat handiqa jaya dapat menjalankan program dengan baik dan benar.

c. Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian adalah fase pendampingan yang dilakukan untuk mengawasi perkembangan setelah melalui tahap kesadaran dan pembinaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Narasumber 1 dalam membentuk kemandirian pada diri karyawannya adalah dengan melatih mereka tentang bagaimana proses atau langkah dalam membuat kain tenun ikat, seperti pengetengan benang, menggambar motif, pengikatan benang dengan tali rafia agar motifnya terbentuk, pewarnaan benang, di batil (untuk mendapatkan motif yang berbeda, beberapa ikatan dibuka kemudian dicelupkan ke pewarna lagi), pembongkaran benang yang diikat dengan tali, proses terakhir yaitu di tenun. Pelatihan tersebut dalam setiap proses dilakukan secara bertahap agar karyawan benar-benar mampu untuk melakukannya sendiri.⁹³

Jawaban tersebut dipertegas oleh karyawan *home industry* tenun ikat yaitu Narasumber 4, bahwa Narasumber 1 dalam memandirikan diri karyawan adalah dengan mengajari karyawan dengan telaten bagaimana proses dalam pembuatan kain tenun ikat, sehingga mereka dapat melakukannya sendiri.⁹⁴

Pendapat yang sama juga dilontarkan oleh Narasumber 3, yakni Narasumber 1 mengajari cara pembuatan kain tenun yang benar, seperti dalam proses menenun yang harus dilakukan dengan berhati-hati dan disesuaikan dengan pola gambar yang sudah ada, dalam mengajari karyawannya Narasumber 1 benar-benar telaten mendampingi mereka sampai benar-benar bisa melakukannya sendiri.⁹⁵

Penulis mendapatkan jawaban dari Narasumber 2, jawaban beliau sama dengan yang disampaikan oleh Narasumber 3, yakni kemandirian pada diri mereka terbentuk karena Narasumber 1 selalu mengajarkan dengan

⁹³ Narasumber 1 (Pemilik *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari, 2023. Wawancara 1, Transkrip.

⁹⁴ Narasumber 4 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 4, Transkrip.

⁹⁵ Narasumber 3 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 3, Transkrip.

sabar bagaimana proses pembuatan kain tenun ikat, mulai dari pengetengan benang sampai pada proses penenunan kain. Sehingga karyawan dapat melakukannya sendiri.⁹⁶

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Narasumber 1, dimaksudkan untuk memandirikan diri karyawannya. Kemandirian yang diajarkan Narasumber 1 adalah melalui pengajaran dan pelatihan kepada karyawan agar mereka menjadi mandiri. Narasumber 1 berpendapat bahwa kemandirian merupakan titik dimana seseorang dapat melakukan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain.⁹⁷

Pelatihan yang diberikan Narasumber 1 yaitu mengenai proses dalam pembuatan kain tenun ikat. Adapun proses dalam pembuatan kain tenun ikat yaitu:

- 1) Pengetengan, yaitu tahap awal dalam proses produksi kain tenun, pada tahap ini karyawan diajari untuk menyusun benang secara rapi dan berjajar.
- 2) Pembuatan pola, karyawan diajari untuk membuat pola pada benang yang sudah terurai dalam bingkai kayu (plankan). Dimana plankan tersebut kemudian diberi gambar sesuai motif yang diinginkan.
- 3) Pengikatan benang, karyawan diajari untuk mengikat benang yang sudah diberi gambar sesuai motif yang selanjutnya diikat dengan menggunakan tali rafia.
- 4) Pencelupan warna, disini karyawan diajari untuk pencelupan warna pada benang yang sudah diikat dengan tali rafia.
- 5) Penjemuran, pada proses ini karyawan melanjutkan dari proses sebelumnya, yaitu menjemur benang yang sudah diwarnai dibawah sinar matahari sampai mengering.
- 6) Mbatil, setelah melewati proses penjemuran, karyawan diajari untuk membuka ikatan pada benang.
- 7) Malet, setelah melalui proses pewarnaan, penjemuran dan mbatil, kemudian karyawan diajari untuk menggulung benang kembali dalam kletek.

⁹⁶ Narasumber 2 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 2, Transkrip.

⁹⁷ Narasumber 1(Pemilik *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari, 2023.Wawancara 1, Transkrip.

- 8) Menenun, setelah berbagai proses diatas sudah dilalui dan benangnya sudah siap untuk ditenun, barulah karyawan diajari untuk menenun menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).⁹⁸

Kemandirian yang ada pada karyawan dalam proses pembuatan kain tenun dapat dilihat pada gambar 4.1 dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan secara langsung oleh penulis yang terlihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.1

Salah Satu Karyawan Sedang Melakukan Proses Menenun



Gambar 4.2

Penulis Sedang Melakukan Obsevasi



Narasumber 1 dalam membentuk kemandirian pada karyawan tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat

⁹⁸ Observasi, *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, 2 Februari, 2023.

kendala yang dihadapi saat proses pembuatan kain tenun, salah satunya adalah kendala yang ditemui oleh Narasumber 2, yakni pada benang yang ketika belum kering sudah diangkat yang mengakibatkan benang menjadi tidak teratur dan tidak bisa di tenun.⁹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Narasumber 3, bahwa kendala yang ditemuinya dalam menenun kain adalah benang pakan untuk menenun susah untuk diatur ketika musim hujan, hal tersebut yang membuat motif pada kain tenun menjadi acak-acakan yang mengakibatkan keindahan kain tenun hilang.¹⁰⁰

Kendala lain juga ditemui oleh Narasumber 4 pada proses menggulung benang, yakni pada saat benang yang akan digulung ke kletek mudah putus, sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam penggulangan benang dikarenakan harus menyambung benang yang putus terlebih dahulu.¹⁰¹

Narasumber 1 melakukan pemberdayaan melalui *home industry* bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Troso terlebih dalam perekonomian masyarakat serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk ikut bergabung di *home industry* milik Narasumber 1 ini sesuai dengan harapan beliau, yaitu agar dapat mengurangi jumlah pengangguran dan adanya lapangan pekerjaan yang semakin terbuka luas melalui usaha yang dimilikinya.¹⁰²

2. Hasil Yang Diperoleh Dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya Di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Usaha rumah tangga atau yang sering disebut dengan *Home industry* merupakan salah satu usaha kecil yang bertempat di rumah dan dikelola oleh keluarga. *Home industry*

⁹⁹ Narasumber 2 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 2, Transkrip.

¹⁰⁰ Narasumber 3 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 3, Transkrip.

¹⁰¹ Narasumber 4 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 4, Transkrip.

¹⁰² Narasumber 1 (Pemilik *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari, 2023. Wawancara 1, Transkrip.

juga merupakan salah satu usaha yang dianggap mampu dalam mengurangi angka pengangguran, memberikan akses pelayanan ekonomi kepada masyarakat secara luas serta dapat menstabilkan pendapatan masyarakat.¹⁰³

Industri rumahan (*home industry*) yang ada di Desa Troso dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, hal tersebut dikarenakan usaha dalam bidang *home industry* ini berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat. Seperti halnya pemberdayaan yang dilakukan oleh Narasumber 1 melalui *home industry*nya, kondisi ekonomi dari karyawannya pun mengalami peningkatan. Seperti yang disampaikan oleh Narasumber 1, mengenai keadaan ekonomi masyarakat sangat terbantu dengan adanya *home industry* tenun ikat miliknya, dimana dulu sulit dalam mencukupi kebutuhan karena tidak mempunyai uang, sekarang sudah tidak lagi.¹⁰⁴

Dengan adanya industri tenun ini dapat membuka lapangan kerja bagi pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat, hal tersebut dipertegas oleh Narasumber 3 selaku karyawan, yakni ketika sudah bergabung menjadi karyawan di *home industry* milik Narasumber 1 kondisi ekonomi keluarga beliau menjadi lebih baik. Bahkan beliau dapat membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga. Bahkan setelah menikah Narasumber 3 juga mampu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya dan sudah mempunyai rumah sendiri untuk ditinggali bersama keluarga kecilnya.¹⁰⁵

Jawaban yang sama juga diberikan oleh Narasumber 2, bahwa kondisi perekonomian beliau mulai membaik, yang dulunya ketika hendak berbelanja sesuatu tidak punya uang, sekarang kalau ingin membeli sesuatu sudah ada uangnya. Bahkan Narasumber 2 juga memiliki uang tabungan sendiri walaupun tidak banyak.¹⁰⁶

¹⁰³ Suminarti dan Susilawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, JURNAL COMM-EDU Vol 3 No 3, September 2020, 230.

¹⁰⁴ Narasumber 1 (Pemilik *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari, 2023. Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰⁵ Narasumber 3 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 3, Transkrip.

¹⁰⁶ Narasumber 2 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 2, Transkrip.

Penulis juga mendapatkan jawaban dari Narasumber 4. Jawaban dari Narasumber 4 tidak jauh berbeda dari jawaban Narasumber 2, yakni setelah bekerja di *home industry* tenun ikat milik Narasumber 1 kondisi ekonomi keluarganya mengalami perubahan. Yang dulunya serba pas-pasan dan tidak punya uang, sekarang sudah tidak lagi. Bahkan beliau mampu membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga, seperti membeli minyak goreng, sampo, dll.¹⁰⁷

Hasil dari adanya pemberdayaan melalui *home industry* tenun ikat handiqa jaya milik Narasumber 1 ini ternyata mampu dan terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan masarakat Desa Troso. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya lapangan kerja bagi masyarakat Desa Troso. Dimana dulunya banyak pengangguran, dengan adanya *home industry* ini dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di desa Troso.

Hal tersebut diperjelas dengan tanggapan Narasumber 3, bahwa melihat konisi ekonomi keluarga beliau yang masih jauh dari kata sejahtera, dimana orang tuanya hanya bekerja sebagai petani, akhirnya beliau memutuskan untuk bekerja di *home industry* milik Narasumber 1. Hal ini dikarenakan beliau hanya seorang lulusan SD saja, yang susah dalam mencari pekerjaan karena tingkat pendidikan yang dianggap rendah.¹⁰⁸

Selain itu, penulis memperoleh jawaban dari Narasumber 2 selaku karyawan *home industry* tenun ikat, bahwa beliau hanyalah seorang ibu rumah tangga, dan suaminya berprofesi sebagai petani . Narasumber 2 berfikir untuk ikut kerja sebagai karyawan di *home industry* milik Narasumber 1 dengan maksud agar dapat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.¹⁰⁹

Jawaban serupa juga diperoleh penulis dari Narasumber 4, yakni dulunya Narasumber 4 juga hanya seorang ibu rumah tangga yang pengangguran, akhirnya beliau memutuskan untuk ikut bergabung dengan *home industry* milik Narasumber 1 agar

¹⁰⁷ Narasumber 4 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 4, Transkip.

¹⁰⁸ Narasumber 3 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 3, Transkip.

¹⁰⁹ Narasumber 2 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 2, Transkip.

mempunyai penghasilan sendiri dan dapat membantu suaminya dalam membeli kebutuhan.¹¹⁰

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran *home industry* di Desa Troso ini sudah berjalan dan berkembang dengan baik, hal itu terbukti dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Troso serta jumlah pengangguran semakin sedikit karena terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya di Desa Troso

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu usaha yang digunakan untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat dengan memberi daya, motivasi, serta menyadarkan masyarakat mengenai keahlian yang dimiliki agar dikembangkan dan dimanfaatkan jadi sebuah tindakan yang nyata.¹¹¹ Pemberdayaan juga berarti sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan dikatakan sebagai proses, yakni serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan atau memberikan kekuatan bagi kelompok masyarakat yang masih rentan. Sedang pemberdayaan sebagai tujuan mengarah pada hasil yang ingin dicapai setelah dilakukan proses pemberdayaan.¹¹²

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Narasumber 1, tentang pemberdayaan yang merupakan suatu proses untuk meningkatkan kesejahteraan agar terlepas dari keterpurukan dan menjadikan masyarakat menjadi berdaya.

Pada pemberdayaan yang dilakukan Narasumber 1 ini, beliau mengajak langsung masyarakat dengan pengarahan yang dilakukan lewat sharing dan diskusi mengenai masalah yang sedang dihadapi. Disini Narasumber 1 memberikan sebuah wawasan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Strategi yang digunakan Narasumber 1 dalam pemberdayaan ini ialah strategi *aras mezzo*. Strategi *aras mezzo* merupakan srategi yang diberikan kepada masyarakat dengan mengajari dan melatih

¹¹⁰ Narasumber 4 (karyawan *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya), Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari, 2023. Wawancara 4, Transkrip.

¹¹¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 42.

¹¹² Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, 59-60.

yang dijalankan secara berkelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar mereka dapat mencari solusi dari permasalahan.¹¹³

Dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan Narasumber 1 dalam upaya pemberdayaan yang dilakukannya bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat berupa pengetahuan dan juga keterampilan agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Narasumber 1 ini juga ditujukan untuk menyadarkan masyarakat tentang potensi diri agar bisa dikembangkan serta dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Narasumber 1 dilakukan melalui sebuah proses, beliau menggunakan beberapa cara untuk membentuk kekuatan atau keterampilan pada diri karyawan. Pembinaan yang dilakukan beliau ialah memberikan pengetahuan berupa teori tentang bagaimana proses dalam pembuatan kain tenun ikat, Narasumber 1 memberikan pelatihan yaitu dengan melatih dan mengajari proses dalam pembuatan kain tenun ikat.

Pada suatu kegiatan pemberdayaan diperlukan sebuah proses yang dilakukan secara bertahap sehingga masyarakat memiliki keahlian. Tahapan tersebut diantaranya adalah tahap penyadaran, tahap pembinaan, dan tahap kemandirian.¹¹⁴

Tahap pemberdayaan tersebut seperti diterapkan Narasumber 1. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari observasi penulis, ditarik kesimpulan tentang pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat handiqa jaya guna kesejahteraan masyarakat Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Dalam pemberdayaan ini, Narasumber 1 telah melakukan sebuah proses pemberdayaan melalui *home industry* tenun ikat miliknya. Dalam tahap pemberdayaan yang dilakukan Narasumber 1, penulis menemukan beberapa proses tahapan yang digunakan dalam pemberdayaan melalui *home industry* miliknya, yaitu:

¹¹³ Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: DELA MACCA, 2018), 106-107.

¹¹⁴ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 29-30. Diakses Melalui [https:// repository radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id). Pada Tanggal 7 Desember 2022.

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran ialah tahapan awal dalam sebuah proses pemberdayaan. Dalam tahap ini fasilitator harus membuat suasana yang kondusif agar bisa memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas diri dan memperbaiki kehidupan mereka.¹¹⁵ Dalam fase penyadaran ini, Narasumber 1 mulai menyadarkan karyawannya dengan mengajak sharing dan saling tukar pikiran mengenai persoalan yang sedang dihadapi. Selain itu, Narasumber 1 juga memotivasi serta memberikan arahan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat membantu dalam memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat memahami bahwa individu dan kelompok masyarakat Desa Troso berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan masyarakat menyadari adanya peluang yang berpotensi mengubah keadaan masyarakat. Melalui potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Troso, pemberdayaan berinisiatif mengajak masyarakat untuk terjun di industri tenun ikat handiqa jaya. Pemilik *home industry* tenun ikat handiqa jaya mengajak masyarakat dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar terlebih pada ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

b. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan tahap dimana terjadi perubahan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang cocok antara yang diberdayakan dengan pihak pemberdaya. Tujuan dari tahap ini adalah agar masyarakat mempelajari keterampilan dan pengetahuan sehingga mereka dapat berpartisipasi pembangunan.¹¹⁶

¹¹⁵ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 29-30. Diakses Melalui [https:// repository radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id). Pada Tanggal 7 Desember 2022.

¹¹⁶ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 29-30. Diakses Melalui [https:// repository radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id). Pada Tanggal 7 Desember 2022.

Dalam tahap pembinaan ini, pemberdaya memberikan sebuah pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat yang diberdayakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, serta keterampilan pada masyarakat yang diberdayakan agar menjadi mandiri. Pada fase pembinaan ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada karyawan. Seperti halnya yang dilakukan Narasumber 1 dalam tahap pembinaan ini yaitu dengan memberikan pemahaman berupa teori tentang proses dalam pembuatan kain tenun ikat.

c. Tahap Kemandirian

Tahap Kemandirian merupakan tahap membantu masyarakat yang tujuannya adalah mempersiapkan masyarakat agar mampu berpartisipasi dalam proses pemberdayaan agar masyarakat dapat melakukannya sendiri.¹¹⁷ Dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa tahap kemandirian merupakan tahapan dimana pemberdaya memiliki peran dalam membantu masyarakat dalam mengasah keahlian yang dimiliki sehingga mereka benar-benar dapat melakukan aktivitas mereka sendiri.

Dalam tahap ini, Narasumber 1 yang berperan sebagai pemberdaya masyarakat diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilannya agar bisa mandiri. Yang dilakukan Narasumber 1 dalam membangun rasa percaya diri masyarakat adalah membekali mereka dengan pelatihan proses pembuatan kain tenun sampai bisa.

2. **Analisis Hasil Yang Diperoleh Dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home industry* Tenun Ikat Handiqa Jaya Di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara**

Home industry merupakan usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. *Home industry* atau industri rumah tangga juga merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat secara mandiri.¹¹⁸ Selain itu, *home industry* juga merupakan

¹¹⁸ Anal Fikri Aristo, *Peranan Home industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)*, Skripsi, (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm 4. Diakses melalui <http://etheses.uinmataram.ac.id> pada tanggal 12 Desember 2022.

suatu usaha yang dapat membuka dan memperluas lapangan pekerjaan serta dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat sehingga perekonomian dan pendapatan masyarakat dapat meningkat.

Home industry adalah sebuah wadah bagi masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan kontribusi yang besar dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi Desa Troso. Dengan adanya industri tenun ikat tersebut sangat berperan penting dalam mengurangi pengangguran yang ada di Desa Troso, hal ini dibuktikan dengan adanya *home industry* mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran berkurang.

Adanya pemberdayaan melalui *home industry* tenun ikat handiqa jaya di Desa Troso ini terbukti bisa membantu dalam mengurangi masalah yang dialami masyarakat Desa Troso terlebih dalam hal memperbaiki kondisi perekonomian. Sehingga pemberdayaan melalui industri ini terbukti bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Troso. Cara yang diterapkan oleh pemberdayan dalam melaksanakan proses pemberdayaan adalah dengan mengembangkan potensi masyarakat dengan cara memotivasi, membina dan memberi dorongan semangat guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat indikator yang menjadi patokan dalam tingkat keberhasilan pada program pemberdayaan. Pemberdayaan dapat dikatakan sukses jika dilihat dari keahlian masyarakat dalam memperoleh pendapatan atau dalam segi ekonomi yang digunakan dalam mencukupi kebutuhan hidup.¹¹⁹ Hal ini juga dirasakan oleh karyawan *home industry* tenun ikat milik Narasumber 1 selama bekerja di *home industry* tenun ikat handiqa jaya banyak karyawan yang terbantu dalam perekonomiannya.

Oleh karena itu, hasil observasi yang diperoleh melalui wawancara di *home industry* tenun ikat handiqa jaya di Desa Troso terbukti dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, yang mana dapat mengurangi tingkat pengangguran, dan juga *home industry* dianggap mampu meningkatkan lapangan kerja masyarakat. Pernyataan tersebut juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

¹¹⁹ Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64.

Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti dalam persoalan biaya pendidikan untuk anak-anak mereka, kendaraan yang dimiliki, serta rumah yang mereka tempati. Adapun indikator tingkat kesejahteraan menurut Kollé, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, antara lain:

- a. Dengan melihat kualitas hidup lewat segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dll.
- b. Dengan melihat kualitas hidup lewat segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan budaya, dll.
- c. Dengan melihat kualitas hidup lewat segi mental, seperti kualitas pendidikan, lingkungan budaya, dll.
- d. Dengan melihat kualitas hidup lewat segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dll.¹²⁰

Dengan mengikuti pemberdayaan melalui *home industry* tenun ikat handiqa jaya milik Narasumber 1, banyak karyawan yang terbantu tingkat perekonomiannya. Pemberdayaan melalui *home industry* tenun ikat handiqa jaya yang dilakukan oleh Narasumber 1 terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan karyawannya, terlebih dalam meningkatkan perekonomian keluarganya. Hal tersebut terbukti dengan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti membeli keperluan sehari-hari, membiayai anak sekolah, dan membeli kendaraan.

¹²⁰ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, *Jurnal Geografi*, 57. Diakses melalui <http://jurnal.unimed.ac.id> pada tanggal 7 Desember 2022.